

**PENINGKATAN KREATIFITAS DAN INISIATIF GURU MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN DARING
PADA MASA PANDEMI COVID-19**

Suparno
SMA NEGERI 14 SAMARINDA
tejosuparno@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran daring dalam meningkatkan kreativitas dan inisiatif guru dalam mengelola pembelajaran di rumah di SMA Negeri 14 Samarinda. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian tindakan sekolah (PTS). Penelitian diadakan di SMA Negeri 14 Samarinda pada tahun pelajaran 2021/2022 di masa pandemi Covid-19. Subjek penelitian adalah 15 orang guru. Obyek penelitian adalah pembelajaran di rumah melalui pembelajaran daring/online dimasa pademi covid-19. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi serta dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran daring dapat mengatasi pelaksanaan pembelajaran di masa pademi covid 19 melalui kreatifitas dan inisiatif guru dalam mengelola pembelajaran di rumah. Kreatifitas guru mengalami peningkatan dalam hal ketepatan waktu sebesar 9%, penyusunan program pembelajaran baru sebesar 14%, menghasilkan ide – ide baru sebesar 9%, menghasilkan gagasan baru sebesar 9% dan kepribadian yang dimiliki guru meningkat sebesar 11% dari siklus I ke siklus II. Setelah ada Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini tingkat kreativitas dan inisiatif guru dalam melaksanakan pembelajaran dirumah, pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan proses pembelajaran daring menjadi efektif.

Kata Kunci: pembelajaran daring, keaktifan, kreatifitas, inisiatif.

PENDAHULUAN

Pada tanggal 11 Maret 2020 WHO telah mengumumkan status pandemi global untuk virus corona 2019 atau juga disebut Corona Virus Disease 2019 atau Covid 19 Wabah atau penyakit ini telah menyerang banyak korban, serempak di berbagai negara. WHO menetapkan seluruh warga dunia bisa berpotensi terkena infeksi Covid 19, guru dan siswa juga bisa terinfeksi Covid 19 (kompas.com).

Pemerintah mengambil kebijakan agar siswa belajar di rumah. Hal ini diatur dalam UU No. 6 Tahun 2018 tentang Kekarantinaan Kesehatan yang kemudian dipertegas dengan PP No. 21 Tahun 2020 dan Permenkes 9 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Menindaklanjuti kebijakan pemerintah tersebut guru wajib menyiapkan strategi yang tepat agar siswa dapat belajar dari rumah. Guru hendaknya dapat memastikan kegiatan belajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik, guru dituntut dapat mendesain pembelajaran inovatif dengan memanfaatkan media dan sumber belajar daring. Kemampuan literasi digital guru memegang peranan yang sangat penting agar guru-guru mampu melaksanakan pembelajaran secara daring (Widana, 2020).

Kepala sekolah sebagai salah satu pengembang pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Sebagai pengembang peningkatan kualitas pendidikan dan pengajaran di sekolah pada masa pandemi Covid 19 maka kepala sekolah berkewajiban melaksanakan pembinaan sesuai dengan peraturan peraturan tersebut, khususnya layanan pendampingan sebagai salah satu kompetensinya, dalam rangka mengembangkan kerja sama antar personal agar secara serempak selurunya bergerak ke arah pencapaian tujuan melalui kesediaan melaksanakan tugas masing-masing secara efisien dan efektif. Kepala Sekolah dalam konteks perubahan Pendidikan adalah elemen yang dapat memberikan pencerahan yang bersifat komprehensif di lingkungan persekolahan. Kemampuan kepala sekolah

memiliki kedudukan strategis dalam menciptakan situasi yang kondusif bagi pencapaian kemampuan setiap elemen yang ada di sekolah terutama guru dan kepala sekolah. Akhir dari pelaksanaan kemampuan kepala sekolah, adalah terciptanya personil guru dan kepala sekolah yang memiliki kemampuan profesional, sehingga mampu melakukan perubahan menuju ke arah yang lebih efektif bagi manajemen persekolahan (Asang, 2020).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Langkah-langkah PTS meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian tindakan ini dilaksanakan pada guru SMA Negeri 14 Samarida, Kalimantan Timur. Guna memperoleh hasil Penelitian yang akurat, maka penulis menentukan 15 orang guru dari jumlah 30 guru di SMA Negeri 14 Samarinda sebagai subjek penelitian. Adapun penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan November 2021.

Indikator keberhasilan dalam penyusunan PTS ini dititik beratkan dalam tiga hal yaitu:

1. Semakin meningkatnya kreativitas guru, yang ditandai dengan:
 - a. datang di kelas tepat waktu,
 - b. membuat program pembelajaran yang baru,
 - c. menghasilkan banyak ide,
 - d. melahirkan gagasan yang baru,
 - e. menunjukkan kepribadian yang baik.
2. Semakin meningkatnya inisiatif guru dengan ciri-ciri sebagai berikut:
 - a. Memiliki rasa keingintahuan yang besar,
 - b. mempunyai kemampuan untuk menemukan hal yang baru,
 - c. mampu berpikir secara fleksibel,
 - d. mampu menghasilkan jawaban yang luas dan memuaskan,
 - e. bersikap terbuka terhadap hal baru.
3. Semakin berkualitasnya pembelajaran yang dilakukan, ditandai dengan:

- a. perangkat pembelajaran yang dipersiapkan guru lengkap,
- b. guru menggunakan media,
- c. guru menggunakan metode pembelajaran yang up to date,
- d. terciptanya suasana PAKEM,
- e. siswa belajar dengan antusias.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan dalam 2 siklus.

A. Siklus I

Pada tahap perencanaan dimulai dengan mempersiapkan format-format model pembelajaran daring, menentukan jadwal pelaksanaan model pembelajaran daring, membuat kesepakatan dengan guru yang akan melaksanakan model pembelajaran daring dan menyiapkan instrumen-instrumen yang dibutuhkan dalam pengambilan data. Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah siklus I dengan menggunakan model

pembelajaran daring dengan penekanan pada proses pembelajaran daring. Siklus I dilaksanakan selama 15 hari yakni tanggal 10 sampai dengan 25 Oktober 2021. Guna memperoleh hasil yang akurat, pelaksanaan model pembelajaran daring dalam tiap harinya dilakukan sebanyak 1 Guru.

Observasi dilaksanakan sebelum pembelajaran dengan menggunakan format model pembelajaran daring. Pengamatan dilakukan pada kelengkapan perangkat pembelajaran guru (Progran semester, silabus, RPP, soal evaluasi, media dan bahan ajar). Observasi dilakukan juga pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas (meliputi: metode/ model pembelajaran, interaksi guru dengan siswa, antusias siswa dan hasil penilaian guru) Refleksi dilakukan dengan mengadakan diskusi dengan rekan guru (kolaborator) dengan menitik beratkan pada aspek-aspek yang masih diperlukan pelaksanaannya kurang maksimal dan jika belum mencapai indikator keberhasilan, maka tindakan dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

B. Siklus II

Berdasarkan refleksi yang telah dilakukan maka perlu adanya revisi

pada tindakan yang akan dilakukan di siklus II. Siklus II juga dilaksanakan 15 hari mulai tanggal 12 sampai dengan 27 November 2021.

Pelaksanaan dan observasi pada siklus II sama dengan siklus I, namun ada penegasan observasi pada hal-hal yang masih dinilai kurang pada siklus I. Dalam refleksi terhadap hasil siklus II, jika ternyata telah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan, maka tindakan model pembelajaran daring ini dapat dicukupkan pada siklus II, dan jika belum tercapai akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini dibagi dalam tiga sub bagian, yakni hasil pada pra siklus (pengamatan kondisi awal para guru sebelum penelitian) termasuk pengamatan kelengkapan administrasi pembelajaran keseharian guru yang bersangkutan, hasil siklus I, dan hasil siklus II.

Aspek kreativitas tingkat ketepatan kehadiran guru hanya 77% dari 15 guru yang dilibatkan dalam penelitian ini. Mengenai penyusunan program pembelajaran hanya 68% guru yang mampu menyusun program saat akan melaksanakan proses belajar mengajar. Guru yang mampu menghasilkan ide-ide baru hanya 68% dari guru yang berstatus PNS dibawah binaan penulis, sedangkan kemampuan menghasilkan gagasan baru sebesar 71%, dan rata-rata kepribadian guru 77%. Dengan kondisi seperti gambaran di atas, maka penulis berupaya maksimal meningkatkan kompetensi guru khususnya dalam aspek kedisiplinan melalui bimbingan dan supervisi klinis.

Pada aspek inisiatif, guru yang mempunyai rasa keingintahuan yang besar berada pada presentase 68%, guru yang mempunyai kemampuan untuk menemukan hal baru sebesar 75%, guru yang dapat berpikir secara fleksibel sebesar 70%, kemudian guru yang mampu memberikan jawaban secara luas dan memuaskan sebesar 65% dan guru yang memiliki sikap terbuka terhadap hal baru sebesar 72%.

Dalam aspek kualitas pembelajaran yang dilakukan pada pra siklus,

kelengkapan administrasi pembelajaran yang dimiliki guru 70%. Artinya dalam hal persiapan mengajar secara umum guru sudah cukup baik dalam mempersiapkannya. Dalam hal penggunaan media dalam proses pembelajaran baru 66%, dan ketepatan dalam penggunaan metode 66%. Berdasarkan tabel di atas menggambarkan bahwa penggunaan metode yang belum tepat akan berdampak kepada terciptanya Paikem sebagaimana data 63% dan antusiasme siswa 70%. Dengan kondisi prasiklus seperti tersebut, penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian guna mengetahui kekurangan serta mengadakan perbaikan.

Diketahui bahwa tingkat ketepatan waktu guru - guru di SMA Negeri 14 Samarinda pada siklus I adalah 80% mengalami peningkatan 3% dari sebelumnya yang hanya 77%, dan mengenai penyusunan program pembelajaran 77%, meningkat 9% dari sebelumnya yang hanya 68%. Kemampuan guru dalam menghasilkan ide

– ide baru sebesar 77% yang juga meningkat 9% dari 68%, sedangkan kemampuan menghasilkan gagasan baru meningkat 2% menjadi 79%, dan rata-rata kepribadian guru 80%, menunjukkan secara umum kepribadian guru baik.

Dalam aspek inisiatif didapati hasil pada guru yang mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi mengalami peningkatan sebesar 2% yang sebelumnya hanya 68%, guru yang mempunyai kemampuan dalam menemukan hal baru juga mengalami peningkatan sebesar 5% dari 75%, kemampuan guru yang dapat berpikir secara fleksibel menjadi 72% dari yang sebelumnya sebesar 70%, dan kemampuan guru dalam memberikan jawaban yang luas dan memuaskan juga mengalami peningkatan menjadi 73% dari yang sebelumnya hanya 65% dan sikap terbuka terhadap hal yang baru menjadi 76% meningkat 4% dari sebelumnya.

Pada aspek kualitas pembelajaran setelah diadakan model pembelajaran daring, menunjukkan hasil pada siklus I 80%, atau meningkat 10% dari prasiklus yang hanya 70%. Guru -guru yang menggunakan media dalam penyampaian materi pelajaran juga mengalami peningkatan sebesar 11% pada siklus I ini 77% guru -guru telah menggunakan media pembelajaran dengan baik. Sementara

penggunaan metode yang tepat dalam pelaksanaan proses pembelajaran 79%, meningkat 13% dari pra siklus yang hanya 66%, sedangkan suasana kelas atau pembelajaran belum tercipta PAKEM yang baik karena hanya 73% atau cukup. Dalam hal antusias siswa sudah baik yaitu 79% atau meningkat 9% dari prasiklus yang hanya 70%.

Setelah melakukan refleksi terhadap hasil model pembelajaran daring pada siklus I dan melakukan pembinaan, tingkat kedisiplinan guru guru di SMA Negeri 14 Samarinda mengalami peningkatan lagi menjadi 89% atau meningkat sebesar 9% dari siklus I. Penyusunan program pengajaran juga mengalami peningkatan yang signifikan yaitu meningkat 14% menjadi 91% dari sebelumnya 77%. Dalam hal ide yang dihasilkan 86% meningkat 9% dari sebelumnya pada siklus I 77%. Kemampuan menghasilkan gagasan pada siklus II ini 88% atau meningkat 9% dari sebelumnya 79%, dan kepribadian 91% meningkat 11% dari siklus I.

Pada aspek inisiatif guru yang mempunyai rasa keingintahuan yang besar mengalami peningkatan sebesar 87% dari yang sebelumnya hanya 70%, kemampuan guru dalam menemukan hal baru juga meningkat secara signifikan sebesar 95% atau 14% dari yang sebelumnya hanya 80%, sama halnya pada kemampuan berpikir secara fleksibel juga ikut mengalami peningkatan sebesar 85% atau 15% dari yang sebelumnya 70%, kemampuan guru dalam menjawab secara luas dan memuaskan ikut mengalami peningkatan sebesar 87% dari yang sebelumnya pada siklus I hanya 73% dan sikap terbuka yang dimiliki guru terhadap hal baru juga mengalami peningkatan secara signifikan sebesar 94% dari yang sebelumnya pada siklus I hanya mendapati angka sebesar 76%.

Kelengkapan administrasi pembelajaran 91% atau meningkat 11% dari sebelumnya 80%, sedangkan penggunaan media meningkat 11%, dari 77% di siklus I menjadi 88% pada siklus II. Pada penggunaan metode pembelajaran yang dilakukan di SMA Negeri 17 Samarinda juga meningkat 9% dari 79% pada siklus I menjadi 88% pada siklus II. Dalam penyampaian materi juga bagus sehingga tercipta Pakem meningkat dari 73% di siklus I menjadi 88% pada siklus II ini, sedangkan antusiasme siswa meningkat 12% dari 79% menjadi 91%. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II ini, rata rata hasil

pengamatan pada aspek disiplin mencapai 89%, dan aspek kualitas pembelajaran rata-ratanya 89,2%. Dengan demikian peneliti dan observer sepakat bahwa pelaksanaan model pembelajaran daring untuk memperbaiki kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah pada penelitian ini sudah cukup, karena secara keseluruhan indikator keberhasilan sudah tercapai.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan model pembelajaran daring yang dilaksanakan terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran hal ini terjadi karena guru yang sedang melakukan pembelajaran secara daring tidak merasa canggung/takut dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini karena dalam kegiatan model pembelajaran daring ini kepala sekolah tidak mencari cari kesalahan, akan tetapi lebih bertindak membimbing dan membantu guru guru yang melaksanakan, dan bukan semata-mata memantau proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Setelah ada Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini tingkat kreativitas dan inisiatif guru dalam melaksanakan pembelajaran di rumah, pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan proses pembelajaran daring menjadi efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, A., Supriyanto, A., & Burhanuddin. 2016. Pelaksanaan Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, Volume 1 Nomor 12 hal. 2321- 2326.
- Asang. 2021. “Upaya Kepala Sekolah Meningkatkan Kemampuan Guru Menggunakan Fasilitas Voice Note Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Kegiatan Pendampingan Di UPT SMK Negeri 8 Luwu”. 9 (4): 439–50.
- Hamrin. 2011. *Sukses Menjadi Pengawas Sekolah. Tips dan Strategi Jitu. Melaksanakan Tugas*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Hamzah Uno, 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Harususilo, Y.E. (2020). *Belajar di Rumah*. Diakses pada

<https://www.kompas.com/edu/read/2020/04/06/195923371/belajardi-rumah-6-langkah-beri-siswa-tugasmembahagiakan?page=all>.

Iskandar. 2013. Metodologi penelitian pendidikan dan sosial. Jakarta: Gaung

Persada Press. Mulyasa, E. 2009. Penelitian Tindakan Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Widana,

I. W. (2020). The effect of digital literacy on the ability of teachers to develop HOTS-based assessment. *Journal of Physics: Conference Series* 1503 (2020) 012045, doi:10.1088/1742-6596/1503/1/012045.

Zuhdan Kun Prasetyo, dkk. 2011. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sains Terpadu Untuk Meningkatkan Kognitif, Keterampilan Proses, Kreativitas serta Menerapkan Konsep Ilmiah Peserta Didik. Program Pascasarjana UNY.